

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing *Dachshund* merupakan salah satu jenis anjing yang memiliki kaki pendek dan badan yang sedikit panjang. Anjing *Dachshund* dewasa memiliki ukuran tubuh 7-12 kg, sedangkan untuk jenis yang lebih kecilnya tidak lebih dari 5 kg. Anjing *Dachshund* memiliki sifat yang lincah, setia dan nyaman bermain, hal ini bisa mempengaruhi bagian tulang punggungnya, karena Anjing *Dachshund* harus menanggung ekstra beban dari badannya mengingat anjing dachshund memiliki kaki yang kecil, sehingga Anjing *Dachshund* tidak disarankan untuk lompat-lompat yang berlebihan dan menaiki tangga. Hal ini untuk menghindari trauma pada tulang punggung Anjing *Dachshund* (Barrios *et al.*, 2014). Anjing *Dachshund* dapat mengalami disfungsi neurologis yang parah termasuk kelumpuhan, ataksia, dan inkontinensia. Gangguan sistem neurologis sering terjadi pada sumsum tulang belakang atau sistem yang ada di otak (Ritonga *et al.*, 2022).

Paraparesis merupakan ketidaklarasan dalam gaya berjalan serta mengalami kelemahan dalam menopang tubuh dengan tingkat gerakan secara sadar (Ritonga *et al.*, 2022). Menurut Klaumann, (2016) paraparesis merupakan istilah medis yang digunakan untuk menunjukkan disfungsi

motorik parsial bilateral, yang sering terjadi pada tungkai panggul. Pengobatan gangguan saraf ada beberapa pilihan antara lain pemberian obat analgetik, bedah saraf, fisioterapi, terapi radiasi dan akupuntur (Platt & Olby, 2004). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soesatyoratih *et al.*, (2019) akupuntur menjadi pengobatan atau terapi secara alternatif untuk paraparesis, termasuk pengendalian nyeri yang diakibatkan gangguan saraf dengan tujuan untuk stimulasi saraf dan pengembalian transmisi impuls saraf normal. Menurut Anggraeni *et al.*, (2021) dari total hewan yang terkena neurologis ada 25 hewan, terdapat hewan yang sembuh total dengan jumlah 11, ada yang mengalami perkembangan baik tapi tidak sembuh total engan jumlah 3, 5 hewan mengalami sedikit perkembangan penyembuhan, dan 6 hewan tidak berkembang dalam dilakukan pengobatan.

Akupuntur merupakan bentuk pengobatan tradisional kedokteran hewan dari china dengan kata lain *Traditional Chinese Veterinary Medicine* (TCVM) (De Decker *et al.*, 2019). Akupunktur telah berkembang menjadi pengobatan yang sesuai secara medis dan didorong secara ilmiah untuk nyeri pada hewan pendamping. Tujuan utama akupuntur adalah memulihkan transmisi normal impuls saraf (Han, 2023). Akupuntur mengurangi resistensi dan meningkatkan aktivitas listrik pada jaringan yang rusak, kemudian menstimulasi penyembuhan dan regenerasi axon (Jiang *et al.*, 2023). Terapi akupuntur sekarang banyak ditemukan di rumah sakit hewan ataupun klinik hewan, klinik Intimedipet, Surabaya salah satunya klinik yang memiliki

fasilitas dan dokter unggul dalam proses pengobatan akupuntur terutama kasus paraparesis yang sering terjadi pada anjing maupun kucing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun dapat merumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana mendiagnosa Anjing *Dachshund* yang menderita paraparesis?
2. Bagaimana pengaruh pemberian metode akupuntur pada Anjing *Dachshund* yang menderita paraparesis?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi indikator pengamatan studi kasus yakni, efektivitas penanganan paraparesis pada anjing dengan metode akupuntur.

1.4 Tujuan

Pelaksanaan penyelesaian tugas akhir yang telah dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui diagnosa Anjing *Dachshund* yang menderita paraparesis.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian metode akupuntur pada Anjing *Dachshund* yang menderita paraparesis.

1.5 Manfaat